

BAB II

KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS

2.1 Kajian Pustaka

2.1.1 Modal Usaha

2.1.1.1 Pengertian Modal Usaha

Menurut Sukirno (2009:76) “Modal usaha atau yang sering disebut investasi merupakan pengeluaran untuk membeli peralatan produksi, barang modal yang bertujuan untuk menambah modal dalam kegiatan perekonomian yang digunakan untuk memproduksi barang dan jasa”.

Menurut Listyawan Ardi Nugraha (2011:9) “Modal usaha adalah uang yang dipakai sebagai pokok (induk untuk berdagang, melepas uang dan sebagainya; harta benda(uang, barang, dan sebagainya) yang dapat dipergunakan untuk menghasilkan sesuatu yang menambah kekayaan”.

Faktor usaha yang harus tersedia sebelum melakukan kegiatan bisnis adalah modal. Riyanto (2001:48) dalam Kartika Putri, Ari Pradhanawarti dan Bulan Prabawani (2012:3) “Besarnya modal akan berpengaruh terhadap perkembangan usaha dalam pencapaian pendapatan”. Beberapa modal yang dibutuhkan dalam menjalankan bisnis, antara lain tekad, pengalaman, keberanian, pengetahuan, networking, serta modal berupa uang, namun kebanyakan orang terhambat memulai usaha karena mereka sulit untuk mendapatkan modal berupa uang tersebut

2.1.1.2 Macam – Macam Modal Usaha

Menurut Endang Purwanti (2012:19) “Modal sangat penting dalam mendirikan sebuah usaha”. Besar kecilnya modal yang dibutuhkan tergantung dari besar kecilnya usaha yang akan didirikan. Para konsultan bisnis pada umumnya membagi pengertian modal termasuk modal usaha kecil menjadi dua yaitu modal tangible dan modal intangible. Modal tangible adalah modal yang berwujud secara nyata, baik dalam bentuk barang bergerak maupun barang tidak bergerak. Barang bergerak contohnya sepeda motor, mesin produksi, dan lain sebagainya. Modal intangible adalah modal yang tidak berwujud nyata seperti ide-ide kreatif. Secara keseluruhan modal usaha terbagi menjadi 3 bagian yaitu :

1) Modal investasi

Yang dimaksud modal investasi adalah jenis modal usaha yang harus dikeluarkan yang biasanya dipakai dalam jangka panjang. Modal usaha untuk investasi nilainya cukup besar karena dipakai untuk jangka panjang, namun modal investasi akan menyusut dari tahun ke tahun. Bahkan bisa dari bulan ke bulan.

2) Modal kerja

Modal usaha yang harus dikeluarkan untuk membuat atau membeli barang dagangan. Modal kerja ini dapat dikeluarkan tiap bulan atau pada waktu-waktu tertentu.

3) Modal operasional

Modal usaha yang harus dikeluarkan untuk membayar biaya operasi bulanan misalnya pembayaran gaji pegawai, Listrik dan sebagainya.

2.1.1.3 Indikator Modal Usaha

Nugraha (2011:9) “modal usaha adalah uang yang dipakai sebagai pokok (induk) untuk berdagang, melepas uang, dan sebagainya; harta benda (uang, barang, dan sebagainya) yang dapat dipergunakan untuk menghasilkan sesuatu yang menambah kekayaan”. Modal dalam pengertian ini dapat diinterpretasikan sebagai sejumlah uang yang digunakan dalam menjalankan kegiatan-kegiatan bisnis.

Indikator Modal Usaha :

1) Struktur permodalan : modal sendiri dan modal pinjaman

Modal sendiri merupakan modal yang berasal dari pemilik perusahaan dan yang tertanam di dalam perusahaan untuk waktu yang tidak tertentu lamanya. Oleh karena itu modal sendiri ditinjau dari sudut likuiditas merupakan “dana jangka panjang yang tidak tertentu likuiditasnya. Sedangkan modal pinjaman atau modal asing adalah modal yang berasal dari luar perusahaan yang sifatnya sementara bekerja di dalam perusahaan, dan bagi perusahaan yang bersangkutan modal tersebut merupakan utang yang pada saatnya harus dibayar kembali.

2) Pemanfaatan modal tambahan

Pengaturan pinjaman modal dari bank atau lembaga keuangan lainnya harus dilakukan dengan baik. Gunakan modal tambahan sebagaimana tujuan awal, yaitu untuk mengembangkan usaha. Kebanyakan pebisnis gagal dalam mengelola pinjaman, karena memberikan porsi yang lebih banyak pada belanja konsumtif daripada produktif.

3) Hambatan dalam mengakses modal eksternal

Hambatan untuk memperoleh modal eksternal antara lain: sulitnya persyaratan untuk mendapatkan kredit perbankan bagi UMKM seperti kelayakan usaha, rekening 3 bulan harus bagus dan keberadaan agunan serta lamanya berbisnis, serta teknis yang diminta oleh bank tidak dapat dipenuhi.

4) Keadaan usaha setelah menambahkan modal

Tentunya yang diharapkan setelah menambahkan modal, usaha yang dijalankan akan lebih berkembang.

2.1.2 Karakteristik Wirausaha

2.1.2.1 Pengertian Karakteristik Wirausaha

Menurut Saiman (2009:43) dalam Kartika putri, Ari Pradhanawarti dan Bulan Pradanan (2012:3) “Kewirausahaan adalah semangat, sikap, perilaku dan kemampuan seseorang dalam menangani usaha dan atau kegiatan yang mengarah pada upaya mencari, menciptakan, menerapkan cara kerja, teknologi, dan produk baru dengan meningkatkan efisien dalam rangka memberikan pelayanan yang lebih baik dan atau memperoleh keuntungan yang lebih besar”.

Menurut Abdulwahab dan Al-Damen (2015:165) “Entrepreneurship didefinisikan sebagai proses menciptakan, membangun, mengatur dan mengelola usaha baru dengan cara yang membuat mereka menuju kesuksesan”. Menurut Eddy Soeryanto soegoto (2009:3) dalam Trustorini Handayani dan Yusuf Tanjung (2017:36) “Wirausaha adalah orang yang berjiwa kreatif dan inovatif yang mampu mendirikan, membangun, mengembangkan, memajukan, dan menjadikan perusahaanya unggul”.

Menurut Suryana dalam Mega Andiani (2019:3) “Kewirausahaan adalah usaha menciptakan nilai tambah dengan jalan mengkombinasikan sumber-sumber melalui cara-cara baru dan berbeda untuk memenangkan persaingan. Nilai tambah tersebut dapat diciptakan dengan cara mengembangkan teknologi baru, menemukan pengetahuan baru, menemukan cara baru untuk menghasilkan barang dan jasa yang lebih efisien, memperbaiki produk dan jasa yang sudah ada, dan menemukan cara baru untuk memberikan kepuasan kepada konsumen”. Richard Cantillon dalam Trustorini Handayani (2013:34) wirausaha adalah seorang incubator gagasan baru yang selalu berusaha menggunakan sumber daya secara optimal untuk mencapai tingkat komersial paling tinggi.

Karakteristik kewirausahaan dalam bukunya Karakteristik kewirausahaan menurut Sumarsono dalam bukunya (2010:10) “Karakteristik wirausaha dapat dilihat dari dilihat dari *locus of control* atau pengendalian diri atas dimensi internal dan eksternal. Pengaruh dimensi internal dan eksternal. Pengaruh dimensi eksternal dan internal seseorang akan menentukan bagaimana seorang berwirausaha mengelola perusahaannya”.

Menurut Trustorini Handayani dan Yusuf Tanjung (2017:37) kewirausahaan (entrepreneurship) ditentukan oleh motif berprestasi (achievement), optimisme (optimism), sikap – sikap nilai (value attitude), dan status kewirausahaan (entrepreneurial status).

Karakteristik Kewirausahaan Menurut Geoffrey G. Meredith (1996) dalam Mega Andriani (2019:3) ciri-ciri profil wirausaha adalah sebagai berikut :

- a) Percaya diri, Memiliki kepercayaan diri yang kuat, ketidak ketergantungan terhadap orang lain dan individualisme.
- b) Berorientasikan tugas dan hasil, Kebutuhan untuk berprestasi, berorientasi laba, mempunyai dorongan kuat, energik, tekun dan tabah, tekad kerja keras, serta inisiatif.
- c) Berani mengambil resiko.
- d) Berorientasi masa depan dan memiliki visi dan perspektif terhadap masa depan.

Menurut Suryana (2006: 91-92) dalam Raeni Dwi Santy dan Yayan Ruhimat mengemukakan bahwa “Ketentuan kewirausahaan berupa pengetahuan dan keterampilan perlu dimiliki. Pengetahuan di bidang keterampilan kewirausahaan seperti pengetahuan tentang orientasi pasar perusahaan dan strategi pemasaran, pada konsumen dan pesaing (pesaing baru dan yang sudah ada), pengetahuan tentang pemasok, serta bagaimana mendistribusikan barang dan jasa yang dihasilkan, termasuk kemampuan untuk mengidentifikasi segmentasi dan motivasi ”

Menurut Hisrich et al (2008:9) dalam Kartika putri, Ari Pradhanawarti dan Bulan Pradanan (2012:3) “Konsep tentang pengusaha didefinisikan dengan sebuah bisnis, manajerial dan perspektif pribadi”. Perspektif pribadi secara khusus masuk pada konsep kewirausahaan. Saiman (2009:43) dalam Kartika putri, Ari Pradhanawarti dan Bulan Pradanan (2012:3) “Kewirausahaan adalah semangat, sikap, perilaku dan kemampuan seseorang dalam menangani usaha dan atau kegiatan yang mengarah pada upaya mencari, menciptakan, menerapkan cara kerja, teknologi, dan produk baru dengan meningkatkan efisiensi dalam rangka

memberikan pelayanan yang lebih baik dan atau memperoleh keuntungan yang lebih besar”. Menurut Setyawati (2008:6) dalam Kartika putri, Ari Pradhanawarti dan Bulan Pradanan (2012:3) “Jiwa kewirausahaan akan mendorong seseorang memanfaatkan peluang yang ada menjadi sesuatu yang menguntungkan”. Untuk mengetahui didalam diri pengusaha terbentuk jiwa kewirausahaan atau tidak dapat dilihat melalui ciri-ciri watak didiri pengusaha tersebut, yang disebut karakteristik kewirausahaan.

Menurut McClelland dalam buku (M. Wiratmo;2001) di dalam Endang Purwanti (2012:16) karakteristik wiraswastawan adalah sebagai berikut:

1. Keinginan untuk berprestasi

Kebutuhan ini didefinisikan sebagai keinginan atau dorongan dalam diri orang yang memotivasi perilaku kearah pencapaian tujuan. Pencapaian tujuan merupakan tantangan dari bagi individu.

2. Keinginan untuk bertanggung jawab.

Wiraswastawan menginginkan tanggung jawab pribadi bagai pencapaian tujuan. Mereka memilih menggunakan sumber daya sendiri dengan cara bekerja sendiri untuk mencapai tujuan dan bertanggung jawab sendiri terhadap hasil yang dicapai.

3. Referensi kepada risiko-risiko menengah.

Wiraswastawan bukanlah penjudi, mereka memilih menetapkan tujuan-tujuan yang membutuhkan tingkat kinerja yang tinggi, suatu tingkatan yang mereka percaya akan menuntut usaha keras tetapi yang dipercaya bisa mereka penuhi.

4. Persepsi pada kemungkinan berhasil.

Keyakinan pada kemampuan untuk mencapai keberhasilan adalah kualitas kepribadian wiraswastawan yang penting. Ketika semua fakta tidak sepenuhnya tersedia, mereka berpaling pada sikap percaya diri mereka yang tinggi dan melanjutkan tugas-tugas tersebut

5. Rangsangan oleh umpan balik

Wiraswastawan ingin mengetahui bagaimana hal mereka kerjakan, apakah umpan baliknya baik atau buruk. Mereka dirangsang untuk mencapai hasil kerja yang lebih tinggi dengan mempelajari seberapa efektif usaha mereka.

6. Aktivitas enerjik

Wiraswastawan menunjukkan energi yang jauh lebih tinggi dibandingkan rata-rata orang. Mereka bersifat aktif mempunyai proporsi waktu yang besar dalam mengerjakan tugas dengan cara baru. Mereka sangat menyadari perjalanan waktu. Kesadaran ini merangsang mereka untuk terlibat secara mendalam pada kerja yang mereka lakukan.

7. Orientasi ke masa depan

Wiraswastawan melakukan perencanaan dan berpikir kedepan, mencari dan mengantisipasi kemungkinan yang terjadi jauh di masa depan.

8. Ketrampilan dalam pengorganisasian.

Wiraswastawan menunjukkan ketrampilan dalam mengorganisasi kerja dan orang-orang dalam mencapai tujuan. Mereka sangat obyektif di dalam memilih individu-individu untuk tugas tertentu. Mereka akan memilih yang ahli dan bukannya teman agar pekerjaan bisa dilakukan dengan efisien.

9. Sikap terhadap uang

Keuntungan finansial adalah nomor dua dibandingkan arti penting dari prestasi kerja mereka. Mereka hanya memandang uang sebagai lambing kongkret dari tercapainya tujuan sebagai pembuktian bagi kompetensi mereka

2.1.2.2 Identifikasi Karakteristik Seorang Wirausaha

Teori yang disampaikan oleh Suryana (2004) dan Mike & Christ (2005) dalam Koko Denik Wahyudi (2012:111) maka dapat diidentifikasi beberapa karakteristik seorang wirausahawan sukses yaitu :

a. Motif Berprestasi Tinggi

Bahwa motif berprestasi ialah suatu nilai sosial yang menekankan pada hasrat untuk mencapai yang terbaik guna mencapai kepuasan secara pribadi. Bagi seorang wirausahawan memperoleh keberhasilan dengan yang berbeda dari kebanyakan orang merupakan suatu kebanggaan tersendiri. Kepuasan pribadi akan diperoleh ketika usaha yang sedang dikelola menunjukkan perkembangan dan memperoleh kemajuan. Selain itu kepuasan juga terbentuk dari nilai sosial yang diciptakan dari suatu usaha seperti dapat memberikan lapangan kerja bagi orang lain, dapat memenuhi kebutuhan orang lain, dapat memberikan kepuasan bagi orang lain dan sebagainya.

Motivasi dalam mendirikan usaha tidak harus bersifat materi, seperti yang dikemukakan oleh Mike & Christ ketika membahas tentang motivasi seseorang maka diungkapkan bahwa "...yang jelas bukan

uang, tidak semuanya memang, jika didaftar urutannya bisa karena respek, membuat perubahan, tantangan, pengembangan, dan uang” (Mike & Christ, 2005 : 88).

b. Selalu Perspektif dan Berpikir positif

Seorang wirausahawan harus selalu menatap masa depan dengan penuh optimisme. Sehingga dia harus selalu berupaya untuk meraih yang terbaik dengan cara menciptakan sesuatu yang baru yang belum ada sebelumnya. Sikap optimisme dan tujuan yang jelas maka suatu usaha akan sulit berkembang.

Seorang wirausaha harus memiliki sikap perspektif yang baik sebagai syarat untuk memperoleh kesuksesan. Pandangan dan sikap optimis seorang wirausaha dapat memberikan motivasi untuk maju. Besar kecilnya motivasi untuk maju ini sangat menentukan keberhasilan dari suatu usaha. Orang yang mempunyai pikiran jauh kedepan akan mampu untuk menemukan peluang –peluang baru. Pelung akan muncul atau dapat diraih jika seorang wirausahawan mempunyai pikiran –pikiran yang inovatif.

c. Memiliki Kreativitas dan Inovatif

Menurut Theodore Levity yang dikutip oleh Suryana (2003), “kreativitas adalah kemampuan untuk berfikir yang baru dan berbeda. Sehingga dalam kewirausahaan seorang wirausaha harus selalu berpikir baik tentang hal baru atau hal lama dengan cara –cara baru, sehingga akan dihasilkan sesuatu yang baru yang berbeda dengan

sebelumnya”.Kreatifitas yang dilakukan seorang wirausahawan tidak harus dalam bentuk tangible misalnya desain tempat usaha tetapi juga bisa dalam bentuk intangible misalnya dalam hal pelayanan yang unik.

- d. Selalu Komitmen dalam Pekerjaan, Memiliki Etos Kerjadan Tanggung Jawab

Sebuah usaha tidak akan pernah berhasil tanpa adanya komitmen untuk memajukan usahanya, sehingga seorang wirausaha harus memiliki komitmen, etos kerja yang tinggi serta tanggung jawab untuk mengelola usahanya dengan baik serta tanggung jawab untuk mensejahterakan para karyawannya. Usaha yang dilandasi oleh komitmen untuk mengembangkan usaha dan mensejahterakan karyawan akan memberikan rasa tanggung jawab kepada seorang wirausaha untuk terus menjaga eksistensi usahanya karena usaha tersebut tidak saja berkaitan dengan kesejahteraan dirinya tetapi juga kesejahteraan orang lain yang terkait dengan usaha tersebut.

- e. Suka Tantangan dan Berani Menghadapi Risiko

Kewirausahaan selalu dihadapkan pada sebuah resiko, sehingga seorang wirausaha harus berani menghadapi segala resiko yang harus ditanggungnya dalam mengembangkan usahanya. Seorang wira-usawan selalu dihadapkan dengan resiko timbulnya kerugian, tetapi semakin besar resiko yang dihadapi maka semakin besar pula keuntungan yang akan diterima.

- f. Memiliki Jiwa Kepemimpinan

Menjadi seorang wirausaha berarti menjadi seorang pemimpin baik bagi dirinya sendiri atau bagi karyawannya, oleh karena itu seorang wirausaha harus memiliki jiwa kepemimpinan. Seorang wirausahawan harus memiliki sifat –sifat pemimpin. Dia harus mampu menggerakkan dirinya dan orang lain untuk terus optimis dan memiliki etos kerja yang tinggi. Seorang pemimpin harus menjadi contoh bagi para karyawannya jika ingin usaha yang dijalankan dapat terus dikembangkan.

g. **Memiliki Kemampuan Manajerial**

Kemampuan manajerial yang memadai maka sangat tidak mungkin bagi seorang wirausaha untuk mampu mengelola usahanya dengan baik. Pengelolaan usaha akan dapat dilakukan dengan profesional jika seorang wirausaha mempunyai kompetensi manajerial dan konseptual. Kemampuan manajerial dapat diperoleh dari hasil pendidikan maupun dari pengalaman orang lain. Yang jelas bahwa kemampuan untuk mengelola usaha secara modern dan profesional akan menentukan keberhasilan usaha.

2.1.2.3 Indikator Karakteristik Wirausaha

Menurut McClelland dalam Kartika putri, Ari Pradhanawarti dan Bulan Pradanan (2012:4) dalam “karakteristik wiraswastawan adalah sebagai berikut: keinginan untuk berprestasi, keinginan untuk bertanggung jawab, referensi kepada risiko-risiko menengah, persepsi pada kemungkinan berhasil, rangsangan oleh umpan balik, aktivitas enerjik, orientasi ke masa depan, ketrampilan dalam pengorganisasian, Sikap terhadap uang”. Indikator Karakteristik Kewirausahaan:

1) Kemampuan manajemen

Keterampilan manajerial adalah keterampilan untuk mengatur, mengoordinasikan dan menggerakkan para bawahan ke arah pencapaian tujuan yang telah ditentukan organisasi. Kemampuan manajerial tidak begitu saja muncul. Kemampuan ini lahir dari suatu proses panjang yang terjadi secara perlahan melalui proses pengamatan dan pembelajaran.

2) Tanggung Jawab pribadi

seorang pengusaha juga memiliki tanggung jawab yang harus ditanggungnya. Sebagai seorang pengusaha, tanggung jawab yang ditanggung tentunya sangat luas. Selain tanggung jawab terhadap bisnisnya, seorang pengusaha juga memiliki tanggung jawab terhadap pegawainya, masyarakat yang ada di lingkungan bisnisnya, juga tanggung jawab terhadap lingkungan.

3) Orientasi pada masa depan

Wirausaha yang berorientasi masa depan yaitu

- Memiliki daya kreativitas dan Inovasi yang tinggi
- Dapat bersaing di pasar lokal atau internasional
- Mempunyai visi dan misi kerja
- Memiliki ide dan peluang usaha
- Perencanaan Usaha yang baik dan mumpuni
- Berani mengambil suatu resiko..
- Tingkat kepercayaan diri

2.1.3 Perkembangan Usaha

2.1.3.1 Pengertian Perkembangan Usaha

Menurut Afuah (2004:48) dalam Kartika putri, Ari Pradhanawarti dan Bulan Pradanan (2012:5) “Pengembangan Usaha merupakan sekumpulan aktifitas yang dilakukan untuk menciptakan sesuatu dengan cara mengembangkan dan mentransformasi berbagai sumber daya menjadi barang/jasa yang diinginkan konsumen”.

Menurut Panji Anoraga (2008:66) dalam Mega Andriani (2019:5) “Pengembangan usaha adalah tanggung jawab dari setiap pengusaha atau wirausaha yang membutuhkan pandangan kedepan, motivasi dan kreativitas jika hal ini dapat dilakukan oleh setiap wirausaha, maka besarlah harapan untuk dapat menjadikan usaha yang semula kecil menjadi menengah bahkan menjadi sebuah usaha besar”.

Menurut French et al (2000) dalam Mega Andriani (2019:5) definisi “Pengembangan usaha adalah seperangkat konsep yang kuat dan teknik untuk meningkatkan efektifitas organisasi dan kesejahteraan individu”. Menurut Sakur (2011) “Perkembangan usaha merupakan sebuah pengetahuan mengenai kualitas dari produk yang akan di produksi serta bagaimana cara mendapatkan pengetahuan mengenai teknologi baru, modal yang kecil, dan kurang memanfaatkan bantuan kredit dari pemerintah”. Menurut Faizal Noor Hendry (2007: 397) dalam Raeni Dwi Santy yang mengungkapkan bahwa kesuksesan bisnis pada hakikatnya adalah keberhasilan bisnis dalam mencapai tujuannya.

2.1.3.2 Tahap Perkembangan Usaha

Menurut Pandji Anoraga (2008: 145) dalam Fitri Rahayu (2018:90) ada beberapa tahapan pengembangan usaha antara lain:

1. Identifikasi Peluang

Perlu mengidentifikasi peluang dengan didukung data dan informasi.

Informasi biasanya dapat diperoleh dari berbagai sumber seperti:

- Rencana Perusahaan
- Saran dan usul manajemen kecil
- Program dan pemerintah
- Hasil berbagai riset peluang usaha
- Kadin atau asosiasi usaha sejenis

2. Merumuskan Alternatif Usaha

Setelah informasi berkumpul dan dianalisis maka pimpinan perusahaan atau manajer usaha dapat dirumuskan usaha apa saja yang mungkin dapat dibuka.

3. Seleksi Alternatif

Alternatif yang banyak selanjutnya harus dipilih satu atau beberapa alternatif yang terbaik dan prospektif. Untuk usaha yang prospektif dasar pemilihannya antara lain dapat menggunakan kriteria sebagai berikut:

- Ketersediaan Pasar
- Resiko Kegagalan
- Harga

4. Pelaksanaan Alternatif Terpilih

Setelah penentuan alternatif maka tahap selanjutnya pelaksanaan usaha yang terpilih.

5. Evaluasi

Evaluasi dimaksud untuk memberikan koreksi dan perbaikan terhadap usaha yang dijalankan. Di samping itu juga diarahkan untuk dapat memberikan masukan bagi perbaikan pelaksanaan usaha selanjutnya.

2.1.3.3 Indikator Perkembangan Usaha

Menurut Sakur (2011) “Perkembangan usaha merupakan sebuah pengetahuan mengenai kualitas dari produk yang akan di produksi serta bagaimana cara mendapatkan pengetahuan mengenai teknologi baru, modal yang kecil, dan kurang memanfaatkan bantuan kredit dari pemerintah”

1. Peningkatana volume produk
2. Peningkatan jumlah tenaga kerja
3. Perluasan pasar
4. Peningkatan jumlah penjualan

2.1.3.4 Tabel Penelitian Terdahulu

Tabel 2.1

Tabel penelitian terdahulu

No	Nama Penulis	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Haniyah Safitri dan Khasan Setiaji, S.Pd., M.Pd. 2018	Pengaruh Modal Usaha Dan Karakteristik Wirausaha Terhadap Perkembangan Usaha Mikro Dan Kecil Di Desa Kedungleper Kecamatan Bangsri Kabupaten Jepara.	Memiliki variable kreatifitas, modal usaha dan perkembangan usaha	Tempat penelitian
2	I Putu Dharmawan Pradhana & Made Dwi Marsa Yella. 2019	Pengaruh Karakteristik Kewirausahaan, Kreativitas Dan Inovasi Terhadap Perkembangan Usaha Pedagang Di Pasar Seni Guwang Sukawati	Variable karakteristik kewirausahaan dan modal usaha dan perkembangan usaha	Menganalisis
3	Diota Prameswari Vijaya, M. Rudi Irwansyah. 2017	Pengaruh Modal Psikologis, Karakteristik Wirausaha, Modal Usaha Dan Strategi Pemasaran Terhadap Perkembangan Usaha Umkm Di Kecamatan Buleleng	Variable karakteristik kewirausahaan dan modal usaha dan perkembangan usaha	Tidak menggunakan variable modal psikologis
4	Muhamad Takhim & Meftahudin 2018	Analisis Pengaruh Modal Usaha, Kreatifitas dan Daya Saing	Variable modal usaha dan	Analisis

		Terhadap Pengembangan UMKM (Studi Kasus pada Bengkel Las di Kabupaten Wonosobo)	perkembangan usaha	
5	Itto Turyandi 2015	Pengaruh Perubahan Lingkungan Usaha Dan Karakteristik Kewirausahaan, Terhadap Kinerja Dan Pengembangan Usaha Kecil	Variable karakteristik kewirausahaan dan perkembangan usaha	Tidak menggunakan perubahan lingkungan
6	Endang Purwanti Among 2012	Pengaruh Karakteristik Wirausaha, Modal Usaha, Strategi Pemasaran Terhadap Perkembangan Umkm Di Desa Dayaan Dan Kalilondo Salatiga	Variable karakteristik kewirausahaan dan modal usaha dan perkembangan usaha	tidak menggunakan variable strategi pemasaran
7	Ni Made Sukraeni Asih, Wayan Windia, Ni Wayan Sri Astiti 2018	Pengaruh Modal Sosial Dan Manajemen Terhadap Pengembangan Usaha Agribisnis Di Subak Gede Bungan Kapal Kabupaten Tabanan	Penggunaan perkembangan usaha	Menggunakan variable modal social
8	Veena Rao1, Venkatachalm. A2, H.G. Joshi 3 2013	A Study On Entrepreneurial Characteristics And Success Of	Penggunaan variable x2 karakteristik wirausaha	Menggunakan keberhasilan usaha

		Women Entrepreneurs Operating Fashion And Apparel Business		
9	Kamalakumati Karunanithy & Sathiyakala Jeyaraman 2013	Impact of Entrepreneurial Characteristics on the Organizational Development of the Small Business Entrepreneurs	Penggunaan Variabel karakteristik wirausaha	Dampak karakteristik wirausaha terhadap sebuah organisasi
10	Aidin Salamzadeh* and Ali Akbar Farjadian 2014	Entrepreneurial characteristics: insights from undergraduate students in Iran	Karakteristik wirausaha	Studi pada mahasiswa

2.2 Kerangka Pemikiran

Menurut **Uma Sekaran dalam Sugiyono (2017:60)**, mengatakan bahwa kerangka pemikiran merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah didefinisikan sebagai masalah yang penting.

Dalam menjalankan sebuah usaha yang akan dikejar oleh seorang pengusaha adalah membuat usaha yang mereka jalankan tetap berjalan dengan dan dapat berkembang dan maju dan menjadi lebih besar lagi namun dengan begitu berbagai rintangan harus di lalui untuk memperoleh keberhasilan tersebut dengan memanfaatkan setiap kunci kesuksesan perusahaan.

Seorang pengusaha pasti akan membutuhkan modal untuk dapat membantu usahanya dapat berjalan dan untuk memenuhi kebutuhan perusahaan dengan memiliki modal akan membantu perkembangan usaha, dalam modal usaha untuk mencapai perkembangan usaha perlu struktur modal baik modal sendiri maupun modal pinjaman yang di harapkan dapat membantu operasional perusahaan, lalu memanfaatkan modal tambahan yang di peroleh misalnya modal dari bank ataupun dari lembaga keuangan lainnya, lalu dapat untuk menghadapi hambatan dalam mengakses modal eksternal, dan memantau keadaan usaha apakah setelah menambah modal keadaan usaha menjadi membaik ataupun sebaliknya.

Seorang pengusahapun haruslah memiliki karakteristik wirausaha, dengan itu makan aka nada dorongan dalam diri untuk terus berkereasi dan terus membuat usahanya dapat berjalan dan berkembang dalam karakteristik wirausaha untuk memperoleh perkembangan usaha makan di perlukannya kemampuan manajemen dimana pelaku usaha dapat untuk mengkoordinasikan perusahaannya dnegan baik, tanggung jawab pribadi dengan yaitu pelaku usaha memiliki rasa tanggung jawab pada usanyanya apabila tidak perusahaan akan lebih cepat mengalami penutupan baik itu dari tuntutan masyarakat maupun tuntutan dari konsumen, pelaku usaha pun harus dapat untuk berorientasi pada masa depan dengan mencari peluang apa saja yang akan terjadi akan dapat melangkah lebih cepat.

Seorang pengusaha yang ingin berkembang pastilah memerlukan cara tetang apa apa saja yang akan di perlukan, dalam perkembangan usaha dapat di

lihat melalui apakah usaha yang di jalankan mengalami peningkatan produksi selama beroperasi, lalu usaha yang di jalankan akan mengalami peningkatan dalam jumlah pegawai yang dimiliki, lalu usaha yang kian berkembang maka akan memiliki pasar yang lebih luas di bandingkan dengan sebelumnya, dan mengalami peningkatan penjualan setiap periodenya.

2.2.1 Teori Keterkaitan

2.2.1.1 Modal Usaha terhadap Perkembangan Usaha

Modal Usaha dapat diinterpretasikan juga sebagai sejumlah uang yang digunakan untuk menjalankan kegiatan-kegiatan bisnis yang dapat berupa modal sendiri atau pinjaman.

Hasil penelitian Riyanto (2001:48) dalam Kartika putri, Ari Pradhanawarti dan Bulan Pradanan (2012:4) bahwa faktor usaha yang harus tersedia sebelum melakukan kegiatan bisnis adalah modal akan berpengaruh terhadap perkembangan usaha dalam mencapai pendapatan. Penelitian Haniyah Safitri dan Khasan Setiaji, S.Pd., M.Pd (2018:797) juga menunjukkan hal yang serupa bahwa terdapat hubungan positif antara modal usaha dengan perkembangan usaha.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa modal usaha berpengaruh besar dapat mempengaruhi pengembangan usaha karena merupakan tonggak awal sebuah usaha jika ingin berkembang. Maka modal usaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengembangan usaha.

2.2.1.2 Karakteristik Wirausaha terhadap Perkembangan Usaha

Menurut Setyawati (2008:9) dalam Kartika putri, Ari Pradhanawarti dan Bulan Pradanan (2012:3) Pengusaha sejatinya adalah pengusaha yang dapat mengatasi kendala yang ada pada usahanya, Jiwa kewirausahaan yang tinggi dapat mendorong seseorang memanfaatkan peluang yang ada menjadi sesuatu yang menguntungkan.

Pernyataan di atas juga didukung oleh hasil-hasil penelitian terdahulu. Penelitian Kartika putri, Ari Pradhanawarti dan Bulan Pradanan (2012) menunjukkan bahwa karakteristik kewirausahaan terhadap pengembangan usaha berhubungan positif atau secara bersama-sama dengan Karakteristik jiwa kewirausahaan yang kuat dapat mendukung pengembangan usaha yang pesat.

Selain itu, Berdasarkan teori yang dikemukakan Setyawati bahwa Jiwa kewirausahaan yang tinggi dapat diliha melui karakteristik kewirausahaan. Maka karakteristik kewirausahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengembangan usaha.

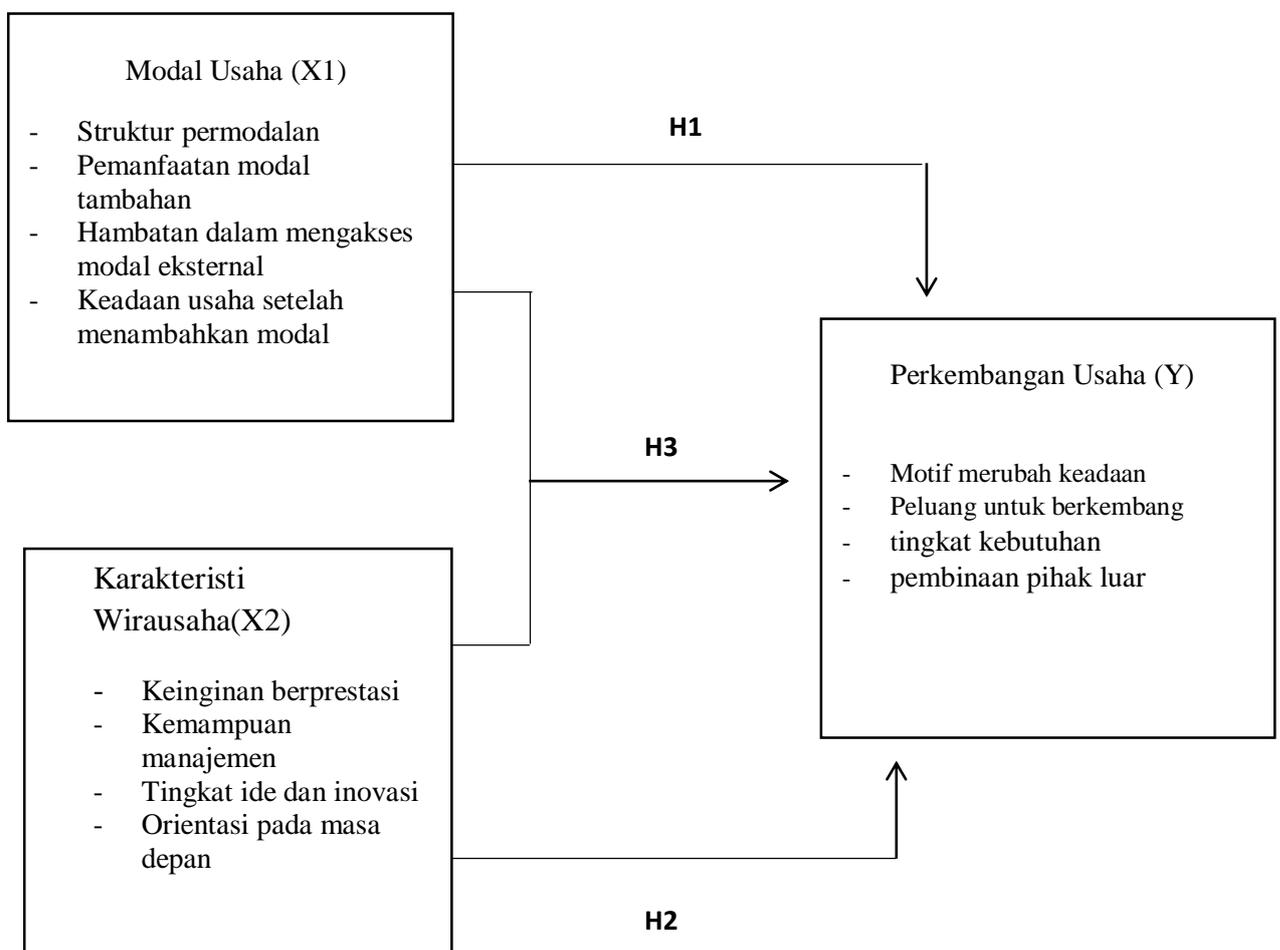
1.2.1.3 Modal Usaha dan Karakteristik Wirausaha terhadap Perkembangan Usaha

Penelitian Haniyah Safitri dan Khasan Setiaji, S.Pd., M.Pd (2018:798) menunjukkan bahwa secara simultan terdapat pengaruh antara modal usaha dan karakteristik wirausaha terhadap perkembangan usaha. Penelitian Endang Purwanti (2012:27) menunjukkan bawah terdapat pengaruh karakteristik usaha dan modal usaha secara bersama terhadap perkembangan usaha.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa modal usaha dan karakteristik wirausaha berpengaruh besar dapat mempengaruhi pengembangan usaha. Reuben Kira & Zhongzhi He (2012) dalam Haniyah Safitri dan Khasan Setiaji, S.Pd., M.Pd (2018:799) menjelaskan bahwa dampak karakteristik perusahaan akan menentukan kemudahan dalam pengadaan modal usaha sehingga mampu mendukung keberhasilan usaha.

Berdasarkan keterkaitan antar-variabel diatas, maka paradigma penelitian digambarkan sebagai berikut :

2.2.1.4 Paradigma Penelitian



Gambar 2.1 Paradigma penelitian

1.3 Hipotesis

Menurut Sugiyono (2011:64) dalam Trustorini Handayani dan Yusuf Tanjung (2017:38), menjelaskan tentang “hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pernyataan”. Jadi hipotesis juga dapat disebut sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban yang empiric.

Karena sifatnya dugaan, maka hipotesis hendaknya mengandung implikasi yang lebih jelas dalam pengujian hubungan yang dinyatakan. Oleh karena itu, hipotesis penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

H1 : Terdapat Pengaruh Modal Usaha terhadap Perkembangan Usaha pada Sentra Kaos Suci Bandung

H2 : Terdapat Pengaruh Karakteristik Wirausaha terhadap Perkembangan Usaha pada Sentra Kaos Suci Bandung

H3 : Terdapat Pengaruh Modal Usaha dan Karakteristik Wirausaha terhadap Perkembangan Usaha pada Sentra Kaos Suci Bandung

Hipotesis Utama :

Terdapat Pengaruh Modal Usaha dan Karakteristik Wirausaha terhadap Perkembangan Usaha pada Sentra Kaos Suci Bandung